

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
MTS MA'ARIF 1 PUNGGUR KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

Oleh:

**MALIK NUR ROHMAN
NPM. 2201010064**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
MTS MA'ARIF 1 PUNGGUR KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

MALIK NUR ROHMAN

NPM. 2201010064

Pembimbing : Dr. Wahyudin, S.Ag., MA, M.Phil

NIP. 196910272000031001

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1448 H / 2026 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Juri Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Malik Nur Rohman
NPM : 2201010064
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTS MA'ARIF 1
PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Juri Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

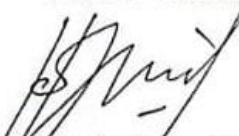
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0197

Metro, 06 Juni 2026
Dosen Pembimbing


Dr. Wahyudin, S.Ag., MA, M.Phil
NIP. 196910272000031001

PERSETUJUAN

Judul : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTS MA'ARIF 1
PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Nama : Malik Nur Rohman

NPM : 2201010064

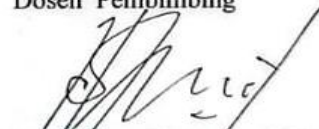
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung Metro.

Metro, 06 Juni 2026
Dosen Pembimbing



Dr. Wahyudin, S.Ag., MA, M.Phi
NIP/196910272000031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15A Ilirgumulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.motrouriv.ac.id E-mail: lainmetro@motrouriv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-2989/Un.36.1/D/PP.00.9/07/2026

Skripsi dengan judul: EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE PEMBIASAAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTs. MA'ARIF 1 PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH disusun oleh: Malik Nur Rohman, NPM: 2201010064 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis/18 Juni 2026

TIM PENGUJI:

Penguji Skripsi I : Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil.

Penguji Skripsi II : Dra. Isti Fatonah, M.A

Penguji Skripsi III : Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.

Penguji Skripsi IV : Dedi Satriawan, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP.198006072003122003

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTS MA'ARIF 1 PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

**Oleh:
Malik Nur Rohman**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembinaan akhlak siswa dalam pendidikan Islam. Akhlak merupakan salah satu aspek yang harus dibentuk sejak dini agar peserta didik memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Namun, masih ditemukan siswa yang kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, dan kurang menunjukkan sikap hormat kepada guru maupun teman. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mampu membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembiasaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Ma'arif 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif.

Sumber data penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan efektif dalam membina akhlak siswa. Penerapannya dilakukan melalui kegiatan rutin seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengucapkan salam, berjabat tangan dengan guru, menjaga kedisiplinan, serta membiasakan perilaku sopan santun di lingkungan sekolah. Keteladanan guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembiasaan tersebut. Perubahan yang tampak pada siswa antara lain meningkatnya sikap disiplin, tanggung jawab, rasa hormat kepada guru, serta kemampuan berinteraksi dengan baik terhadap teman sebaya. Dengan demikian, metode pembiasaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak efektif digunakan untuk mendukung pembinaan akhlak siswa di MTs Ma'arif 1 Punggur.

Kata Kunci: Efektivitas, Metode Pembiasaan, Akidah Akhlak, Pembinaan Akhlak Siswa

ABSTRACT

"THE EFFECTIVENESS OF THE HABITUATION METHOD IN AQIDAH AKHLAK INSTRUCTION ON THE MORAL DEVELOPMENT OF STUDENTS AT MTS MA'ARIF 1 PUNGGUR, CENTRAL LAMPUNG REGENCY"

**By:
Malik Nur Rohman**

This study was motivated by the importance of students' moral development in Islamic education. Morality is one of the essential aspects that must be cultivated from an early age so that students can develop behavior in accordance with Islamic values. However, there are still students who lack discipline, responsibility, and respect toward teachers and peers. Therefore, a learning method is needed that not only focuses on delivering knowledge but also helps students develop positive habits in their daily lives. This study aimed to determine the effectiveness of the habituation method in Aqidah Akhlak learning for fostering students' morals at MTs Ma'arif 1 Punggur, Central Lampung Regency. This research employed a qualitative approach with a descriptive field research design. The research participants consisted of the principal, Aqidah Akhlak teacher, Guidance and Counseling (BK) teacher, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation, while data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results showed that the habituation method was effective in fostering students' morals. Its implementation was carried out through routine activities such as praying before and after lessons, greeting others, shaking hands with teachers, maintaining discipline, and practicing polite behavior within the school environment. Teacher role modeling also became an important factor in the success of the habituation process. The observed changes in students included improved discipline, responsibility, respect for teachers, and the ability to interact positively with their peers. Therefore, the habituation method in Aqidah Akhlak learning is considered effective in supporting the moral development of students at MTs Ma'arif 1 Punggur.

Keywords: Effectiveness, Habituation Method, Aqidah Akhlak, Students' Moral Development.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Malik Nur Rohman

NPM :2201010064

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 10 Juni 2026

Yang Menyatakan,



Malik Nur Rohman

NPM. 2201010064

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk terus mengiringi langkah peneliti mencapai cita-cita.

Maka keberhasilan studi ini dipersembahkan kepada:

1. Alm bapakku Mukino, terima kasih atas segala kasih sayang, didikan, dan pengorbanan yang tak ternilai selama hidupmu. Semoga segala amal perbuatannya selama di dunia dapat diterima, dan diampuni dosa-dosanya selama di dunia. Terkhusus untuk ibuku Sriyani. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang selalu ibu berikan. Ibu selalu menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah hidupku.
2. Kakakku tercinta, Siti Minarsih. Terima kasih atas doa dan dukungan yang selalu kakak berikan. Kakak selalu menjadi penyemangat dalam hidupku. Di saat aku lelah, kakak selalu memberi kekuatan. Semoga kebaikan kakak dibalas oleh Allah SWT.
3. Kepada teman-temanku tercinta. Terima kasih atas dukungan dan kebersamaan yang kalian berikan. Kalian selalu ada di saat suka maupun duka.
4. Kepada seseorang spesial yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Almamater Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas rahmat yang diberikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunianya. Melalui petunjuk dari Allah SWT. akhirnya penulis mampu menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs Ma’arif 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah.” Skripsi ini penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons. Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Segala Lampung
3. Dewi Masitoh, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Novita Herawati, M.Pd Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Wahyudin, S.Ag. MA., M.Phil Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan proposal dan konsultasi pribadi.
6. Ahmad Zainudin, S.Pd Kepala Madrasah MTs Ma’arif 1 Punggur dan jajarannya yang maemberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini belum mencapai kata yang sempurna. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk mencapai titik kesempurnaan dalam penulisan. Semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri ataupun bagi pembacanya.

Metro, 18 Juni 2026
Penulis,



Malik Nur Rohman

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	6
 BAB II LANDASAN TEORI	 10
A. Konsep Efektifitas Pembelajaran	10
1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran.....	10

2. Indikator Efektivitas Pembelajaran	11
B. Metode Pembelajaran.....	13
1. Pengertian Metode Pembelajaran	13
2. Kegunaan Metode Pembelajaran.....	15
C. Metode Pembiasaan	16
1. Bentuk-Bentuk Metode Pembiasaan	16
2. Upaya Untuk Memelihara Kebiasaan Baik.....	17
D. Mata Pembelajaran Akidah Akhlak	18
1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak	18
2. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak	19
E. Pembinaan Akhlak	18
1. Pengertian Pembinaan Akhlak	18
2. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis dan Sifat Penelitian	26
B. Sumber Data	28
C. Teknik Pengumpulan Data	29
D. Teknik Keabsahan Data	34
E. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Temuan Umum.....	39
B. Temuan Khusus.....	44

C. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Profil MTs Ma'arif.....	42
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan guru akidah akhlak(Dewi Faidaturrahmah, S.Pd).....	83
Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Ma'arif 1 Punggur(Ahmad Zainuddin, S.Pd).....	83
Gambar 3. Wawancara dengan Guru Bk(Annis Wa'atul Fitri, S.Pd)	84
Gambar 4. Wawancara dengan Siswa kelas d.....	84
Gambar 5. Mengamati kegiatan belajar mengajar dikelas	85
Gambar 6. Siswa Bersalaman dengan guru, dan berdoa setelah sholat dhuha dalam rangka pembinaan akhlak	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan Islam yang bertujuan membentuk keimanan dan akhlak mulia pada peserta didik. Perkembangan moralitas siswa, efektivitas pembelajaran akidah akhlak menjadi kunci agar tujuan tersebut dapat tercapai. Namun, pada kenyataannya, berbagai fenomena degradasi moral seperti kurangnya sopan santun, menurunnya rasa hormat kepada guru/orangtua, serta meningkatnya perilaku menyimpang di lingkungan sekolah masih kerap dijumpai.¹ Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak belum sepenuhnya mampu membentuk moralitas siswa secara optimal.

Di Madrasah Tsanawiyah pembelajaran akidah akhlak mempunyai beberapa tujuan yaitu menumbuhkan kembangkan akidah maupun penghayatan tentang akidah Islam sehingga peserta didik mampu mengembangkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah dan mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari sebagai penerapan dari ajaran akidah Islam.²

Guru Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Keberhasilan implementasi pembelajaran akidah akhlak tidak

¹ Khairunnisa, N, Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah., 2021, 155–63.

² Kutsiyyah, Pembelajaran Akidah Akhlak (Duta Media Publishing, 2017), 6.

hanya ditentukan oleh kelengkapan materi atau metode pengajaran, melainkan juga oleh kemampuan guru dalam menjadikan proses pembelajaran sebagai pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Dengan demikian, karakter religius yang meliputi keimanan, ketaatan, kejujuran, dan tanggung jawab dapat tumbuh secara alami dan berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, efektivitas pembelajaran menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan pendidikan. Efektivitas merupakan pencapaian tujuan dengan tepat dari berbagai alternatif pilihan. Ini juga dapat diartikan sebagai ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran dapat dianggap sebagai ukuran keberhasilan proses interaktif yang edukatif antara guru dan siswa, termasuk dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak.

Melalui pembelajaran yang efektif, aspek moral siswa dapat terbangun dan diperkuat. Hal ini dikarenakan pendidikan akidah akhlak tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan moral yang mendasari perilaku sehari-hari. Efektivitas pembelajaran tidak hanya diukur dari pencapaian akademis, tetapi juga dari sejauh mana siswa mampu menerapkan nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupan mereka, yang pada gilirannya akan berkontribusi terhadap pembentukan masyarakat yang lebih beretika dan beradab.

Pembinaan akhlak merupakan suatu proses yang dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan sistematis untuk membentuk perilaku peserta

didik agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pembinaan akhlak tidak hanya dilakukan melalui pemberian materi atau nasihat, tetapi juga melalui pembiasaan perilaku baik yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi karakter yang melekat dalam diri peserta didik. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan sikap hormat kepada guru maupun orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu metode yang dianggap efektif dalam pembinaan akhlak adalah metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan cara mendidik yang dilakukan dengan melatih peserta didik untuk melakukan perilaku positif secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam dirinya. Melalui metode ini, siswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai kebaikan secara teoritis, tetapi juga terbiasa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembinaan akhlak tidak berhenti pada aspek pengetahuan, melainkan sampai pada pembentukan sikap dan perilaku nyata.

Berdasarkan pra survey yang menggunakan teknik wawancara pada tanggal 08 september 2025 dengan guru akidah akhlak kelas 8, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran akidah akhlak guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa dari total 25 siswa yang ada dikelas

8D, sebagian besar telah menunjukkan perkembangan moral yang kurang baik misalnya kurang disiplin, mudah berkata kasar, atau kurang menghargai teman. Meskipun demikian, guru juga mengakui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang moralnya berkembang baik seperti sikap jujur, disiplin, sopan santun, serta kepedulian terhadap sesama. Hal ini tampak dari perilaku siswa dalam keseharian di sekolah, baik ketika berinteraksi dengan teman sebaya maupun dalam menghormati guru dan orang tua.

Perilaku siswa sehari-hari di sekolah mencerminkan karakteristik sosial dan moral yang penting dalam proses pendidikan. Interaksi mereka dengan teman sebaya menunjukkan kemampuan berkomunikasi, kerjasama, dan empati, yang merupakan aspek krusial dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Selain itu, sikap siswa dalam menghormati guru dan orang tua mencerminkan nilai-nilai penghormatan dan disiplin yang diajarkan dalam lingkungan pendidikan. Keduanya berkontribusi pada pembentukan kepribadian yang positif, yang tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka di masa depan. Dengan demikian, perilaku siswa di sekolah menjadi indikator penting dari perkembangan karakter dan nilai-nilai yang mereka anut.³

Jumlah siswa tersebut relatif sedikit dibandingkan dengan siswa lainnya. Guru menekankan bahwa hal ini wajar terjadi karena latar

³ Dewi Faidaturrohmah, S.Pd.I, "wawancara seputar efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk moral siswa," 8 September 2025.

belakang keluarga, lingkungan pergaulan, dan pengaruh media sosial juga ikut memengaruhi pembentukan moral siswa di luar sekolah. Oleh karena itu, guru berusaha terus melakukan pendekatan personal, memberikan keteladanan, serta mengulang-ulang penanaman nilai-nilai akidah dan akhlak agar siswa yang masih kurang dalam moralitasnya dapat perlahan-lahan memperbaiki diri.

Peneliti memilih MTs Ma'arif 1 Punggur karena sekolah tersebut telah menerapkan metode pembiasaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, namun masih ditemukan beberapa siswa yang kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, dan kurang menghormati guru. Kondisi ini menarik untuk diteliti guna mengetahui apakah metode pembiasaan yang diterapkan sudah efektif dalam membina akhlak siswa. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang pembelajaran akidah akhlak. Penulis tertarik untuk meneliti tentang **"Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs Ma'arif 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah."**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian yang dapat peneliti ajukan adalah: Bagaimana Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs Ma'arif 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Siswa MTs Ma'arif 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

2. Manfaat Penelitian

a) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi guru dalam merancang serta menerapkan metode pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih efektif sehingga mampu membina akhlak siswa secara optimal.

b) Bagi siswa-siswi

Penelitian ini memberikan manfaat berupa dorongan dan motivasi bagi siswa-siswi untuk lebih memahami serta mengamalkan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

c) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, serta referensi bagi peneliti dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya terkait dengan efektivitas penggunaan metode pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah kajian singkat terhadap penelitian terdahulu dengan topik yang berdekatan, yaitu menjelaskan posisi, perbedaannya, atau menguatkan hasil penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencari beberapa temuan yang berkaitan dengan suatu variabel, yang membantu dalam menemukan gambaran penelitian agar valid dan dapat digunakan oleh peneliti. Di bawah ini akan disajikan beberapa penelitian relevan yang telah lalu terikat diantaranya:

1. Artikel pertama dilakukan oleh Sarah Ayu Ramadhani dan Fitri Sari dengan judul “Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah”.⁴ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas metode pembiasaan dan pembinaan akhlak siswa. Selain itu, kedua penelitian menempatkan sekolah sebagai lingkungan utama dalam pembentukan perilaku dan akhlak peserta didik. Perbedaannya, penelitian Sarah Ayu Ramadhani dan Fitri Sari merupakan penelitian kepustakaan (library research) yang mengkaji berbagai metode dan strategi pembinaan akhlak secara teoritis, sedangkan penelitian penulis merupakan penelitian lapangan yang berfokus pada efektivitas metode pembiasaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembinaan akhlak siswa di MTs Ma'arif 1 Punggur.

⁴ Sarah Ayu Ramadhani Fitri Sari, Sarah Ayu Ramadhani, *Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah*, (Metro Lampung), 2022.

2. Artikel kedua dilakukan oleh Setiyo Bakti dengan judul “Efektivitas Metode Pembiasaan pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Melalui Media Buku”.⁵ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan metode pembiasaan sebagai variabel utama dan sama-sama mengkaji efektivitas penerapannya dalam pendidikan Islam. Selain itu, keduanya menggunakan lingkungan sekolah sebagai lokasi penelitian. Perbedaannya, penelitian Setiyo Bakti berfokus pada efektivitas metode pembiasaan dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media buku pembiasaan siswa, sedangkan penelitian penulis berfokus pada efektivitas metode pembiasaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembinaan akhlak siswa. Penelitian Setiyo Bakti juga menggunakan objek siswa MI, sementara penelitian penulis menggunakan siswa tingkat MTs.
3. Artikel ketiga dilakukan oleh Ummie Rhomadhoni Soleha Effendy dengan judul “Hubungan Efektivitas Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Kedisiplinan Anak Usia Dini”.⁶ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji efektivitas metode pembiasaan dalam dunia pendidikan dan melihat pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku peserta didik. Perbedaannya, penelitian Ummie Rhomadhoni Soleha Effendy meneliti hubungan metode pembiasaan dengan kedisiplinan anak usia dini menggunakan pendekatan kuantitatif

⁵ Setiyo Bakti, *Efektivitas Metode Pembiasaan pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Melalui Media Buku*, (Universitas Islam Darul Ulum), Maret 2021.

⁶ Ummie Rhomadhoni Soleha Effendy, *HUBUNGAN EFEKTIVITAS METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBELAJARAN DENGAN KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI*, (Gunung Djati, Bandung), 2024

korelasional, sedangkan penelitian penulis meneliti efektivitas metode pembiasaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembinaan akhlak siswa MTs. Selain itu, objek penelitian terdahulu adalah anak usia dini, sedangkan objek penelitian penulis adalah siswa madrasah tsanawiyah.

ketiga penelitian relevan tersebut, dapat diketahui bahwa metode pembiasaan memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku positif peserta didik, baik dalam aspek akhlak, prestasi belajar, maupun kedisiplinan. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas metode pembiasaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembinaan akhlak siswa di MTs Ma'arif 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Oleh karena itu, penelitian yang penulis lakukan memiliki kebaruan dan layak untuk diteliti lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Efektivitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Secara etimologi efektivitas berasal dari kata efektif, sedangkan dalam bahasa Inggris *effectiveness* dan memiliki makna “berhasil.” Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas didefinisikan sebagai keberhasilan suatu usaha, tindakan. Dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dapat memberikan hasil yang memuaskan(baik).¹ Efektivitas berasal dari kata efek yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat/dampak, efektif yang artinya berhasil, sedangkan efektivitas menurut bahasa adalah ketepatan, hasil guna menunjang tujuan.

Secara umum teori efektivitas berorientasi pada tujuan. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat yang ditemukan para ahli tentang efektivitas bahwa keefektifan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya menurut Steers, keefektifan menekankan perhatian pada kepedulian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan yang dicapai dan menurut Sergovani, keefektifan organisasi adalah kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan.²

Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran

¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 2008), 352.

² Aan Komariah dan Cepi Triata, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 7.

yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.³

Dapat dipahami bahwa efektivitas pada dasarnya menggambarkan tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau proses dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, efektivitas menunjukkan seberapa jauh tujuan yang direncanakan sebelumnya dapat diwujudkan melalui pelaksanaan yang dilakukan, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan target yang telah ditentukan.

2. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Ada tujuh indikator pembelajaran dikatakan efektif, yaitu: pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, sikap positif terhadap peserta didik, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik yang baik.

Dari tujuh indikator tersebut indikator pemberian nilai yang adil dan indikator keluwesan dalam pendekatan pembelajaran tergolong indikator yang sukar terukur. Makna adil secara hakikatnya sukar diwujudkan, dibandingkan jika dalam penilaian dilakukan secara objektif dan transparan. Sedangkan keluwesan dalam pendekatan pembelajaran tergolong indikator yang sukar diwujudkan oleh setiap

³ Afifatu Rohmawati, Efektivitas Pembelajaran, April 2015, 17.

pengajar, karena bersikap luwes ada keterkaitannya dengan kepribadian dan kebiasaannya.⁴

Beberapa indikator yang telah dijelaskan sebelumnya, indikator pemberian nilai yang adil dan keluwesan dalam pendekatan pembelajaran termasuk ke dalam indikator yang sulit untuk diukur secara konkret. Hal ini dikarenakan kedua indikator tersebut tidak hanya berhubungan dengan kemampuan profesional guru, tetapi juga berkaitan dengan aspek kepribadian, sikap, dan nilai moral yang dimiliki oleh guru itu sendiri.

Pertama, indikator pemberian nilai yang adil pada hakikatnya sulit diwujudkan secara sempurna. Keadilan merupakan nilai yang bersifat abstrak dan sangat bergantung pada cara pandang serta kejujuran moral seorang guru. Dalam proses pembelajaran, guru memang dapat berupaya menilai siswa secara objektif dan transparan dengan menggunakan kriteria atau instrumen penilaian yang telah ditetapkan. Ketika praktiknya, keadilan sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kedekatan emosional dengan siswa, latar belakang sosial, maupun kondisi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Meskipun penilaian objektif dapat dilakukan, tetapi keadilan secara hakiki sulit diwujudkan karena sangat bergantung pada integritas dan sikap batin guru.

⁴ Bistari Basuni Yusuf, *Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif*, Oktober 2017, 15–

Kedua, indikator keluwesan dalam pendekatan pembelajaran juga termasuk indikator yang sulit diwujudkan oleh setiap guru. Hal ini disebabkan karena sikap luwes tidak hanya terkait dengan kemampuan teknis dalam memilih metode pembelajaran, tetapi juga erat kaitannya dengan kepribadian dan kebiasaan guru dalam berinteraksi dengan siswa. Guru yang memiliki kepribadian terbuka dan fleksibel akan lebih mudah menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakter serta kebutuhan siswa. Namun, bagi guru yang memiliki karakter cenderung kaku atau terbiasa menggunakan satu pola pembelajaran tertentu, bersikap luwes menjadi hal yang tidak mudah dilakukan. Oleh karena itu, menurut saya, keluwesan dalam pembelajaran tidak dapat diukur secara pasti, karena lebih mencerminkan sifat pribadi dan pengalaman guru dalam mengelola kelas.

Jadi dari indikator-indikator efektivitas pembelajaran memang penting, namun pemberian nilai yang adil dan keluwesan dalam pembelajaran lebih sulit diterapkan karena dipengaruhi kepribadian, kebiasaan, dan makna keadilan. Oleh karena itu, guru perlu bersikap objektif, terbuka, dan profesional.

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pembelajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang di-

pergunakan dalam pembelajaran agama islam harus dijabarkan kedalam model yang bersifat prosedural. Metode adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus pembelajaran. Metode pembelajaran sebagai alat mencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat.

Kekaburan di dalam tujuan yang akan dicapai menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang tepat. Dalam proses perkembangan pendidikan islam di Indonesia, bahwa salah satu gejala negatif sebagai penghalang yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan agama ialah masalah mengajar/mendidik. Ciri-ciri metode pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik selama proses pembelajaran, antara lain:

- a. Memungkinkan terciptanya kondisi yang kondusif selama pembelajaran.
- b. Memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mempelajari bahan ajar selama proses pembelajaran.
- c. Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pendidik harus mampu dan harus bisa memotivasi peserta didiknya.

- d. Memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang mencakup segenap proses dalam diri secara seimbang. Pengalaman yang ditiru oleh peserta yakni Guru.
- e. Mendorong tumbuh kembangnya kepribadian peserta didik, utamanya sikap terbuka, demokratis, disiplin, tanggung jawab dan toleran serta komitmen terhadap nilai-nilai sosial, budaya bangsa.⁵

2. Kegunaan metode pembelajaran

Adapun kegunaan metode pembelajaran yaitu :

- a. Mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.
- b. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik.
- c. Meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.
- d. Membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.
- e. Menumbuhkan keaktifan, kreativitas, dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.
- f. Membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- g. Memberikan variasi dalam pembelajaran sehingga tidak monoton dan membosankan.
- h. Melatih keterampilan tertentu pada peserta didik, seperti

⁵ Oemar Hamalik Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), 57.

keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, dan lain-lain.⁶

C. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam. Dalam buku metodologi pengajaran agama dikatakan bahwa “metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang continue setiap hari. Penerapan metode pembiasaan ini dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka.⁷

1. Bentuk-Bentuk Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi beberapa aspek yaitu perkembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Adapun bentuk-bentuk metode pembiasaan pada anak adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Rutin, kegiatan yang dilakukan di sekolah setiap hari contohnya berdoa sebelum dan sesudah makan dan melakukan kegiatan.
- b. Kegiatan Spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan secara langsung

⁶ Ardila Putri Noza, Reza Anke Wandira, Gusmaneli, *Pentingnya Metode Belajar Dalam Proses Pembelajaran*, Vol 8 No. 4 (Maret 2024): 163.

⁷ Juliani Ningsih dkk., *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Akhlak Mahmudah Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Idhata Semparuk Tahun Pelajaran 2022-2023*, Vol. 1 No. 2. (April 2023): 280–81.

contohnya meminta dan menawarkan bantuan dengan baik, dan menjenguk teman yang sakit.

c. Pemberian Teladan, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan memberikan teladan atau contoh yang baik kepada anak misalnya mengumpulkan sampah di lingkungan rumah atau sekolah dan bertutur kata sopan.

d. Kegiatan Terprogram, yaitu kegiatan yang dilakukan yang telah terprogram seperti program semester, SKM, dan SKH.

2. Upaya Untuk Memelihara Kebiasaan Baik

Ada beberapa cara untuk memelihara kebiasaan yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Melatih anak sampai benar-benar paham dan bisa melakukannya tanpa kesulitan, karena melakukan suatu hal yang baru pasti tidak mudah bagi anak, maka pembiasaan bagi anak harus mendapat bimbingan dan arahan dari orangtua sampai anak dapat benar-benar dapat melakukannya Sendiri.
- b. Mengingat jika anak lupa melakukan hal yang ingin dibiasakan. Anak-anak perlu diingatkan dengan lembut jika lupa atau sengaja tidak melakukan kebiasaan positif yang telah diajarkan tetapi jangan sampai mempermalukan anak. Teguran sebaiknya dilakukan secara pribadi.
- c. Berikan penghargaan kepada anak secara pribadi karena memberikan penghargaan dapat membuat anak senang, tetapi harus

hati-hati jangan sampai menimbulkan kecemburuan pada anak lain.

- d. Hindarkan mencela anak.

3. Indikator Metode Pembiasaan

Amin dalam Nurul Ihsani menyebutkan indikator pembiasaan adalah sebagai berikut:

- a. Rutin, tujuannya untuk membiasakan anak melakukan sesuatu dengan baik.
- b. Spontan, tujuannya untuk memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan, santun dan terpuji.
- c. Keteladanan, bertujuan untuk memberi contoh kepada anak.⁸

D. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak atau budi pekerti, adalah sikap manusia yang lahir dari melakukan hal-hal yang bermanfaat yang didorong oleh kerinduan yang mendalam dan perkembangan otak secara bersama-sama. Selain itu, upaya sengaja dibuat untuk mendorong siswa untuk percaya pada Keesaan Allah SWT. serta persoalan mendasar atau landasan keyakinan hidup, yang pada hakekatnya adalah keyakinan kepada Allah SWT, pencipta kehidupan dan yang mengaturnya.⁹

Pendidikan merupakan yang berupa menunjukkan hal-hal sep-

⁸ Nurul Ihsani, Nina Kurniah, *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini*, Juli 2018, 50–55.

⁹ Jamaludin darwis, *Dinamikan Pendidikan Islam, (Sejarah, Ragam dan Kelembagaan)*, (Semarang: Rasa'il, 2006), 80.

erti keyakinan, keislaman, kepatuhan, dan bagaimana menjalankan aturan Islam sesuai pelajaran Islam. Maka seorang muslim yang agung dalam kepastian dan keislaman akan terbentuk dan dapat mengamalkan akhlak yang luar biasa dalam keseharian. Materi pembelajaran akidah akhlak ini merupakan pelatihan dalam memadukan kepentingan rubbubiyah (sifat ketuhanan) dan menyemprot atau menjernihkan kepentingan shaythoniyah. Materi ini mengajarkan siswa tentang atau memperkenalkan siswa pada topik-topik berikut:

- a) Perilaku atau akhlak yang mulia (akhlak larimah/mahmudah) seperti jujur, rendah hati, sabar, dan sebagainya.
- b) Perilaku atau akhlak yang tercela (akhlak madzmuah) seperti dusta, takabbur, khianat, dan sebagainya. Apabila materi-materi tersebut telah disampaikan kepada peserta didik diharapkan mereka memiliki perilaku-perilaku akhlak yang mulia.¹⁰

2. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Berkaitan dengan kemampuan belajar akidah akhlak dalam Standar Kompetensi Madrasah pada program akidah akhlak tahun 2004 telah diatur tentang:

- a) Pengembangan, yakni meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.

¹⁰ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 16.

- b) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangannya demi menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- d) Pengajaran, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.
- e) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui akidah akhlak.
- f) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- g) Penyaluran peserta didik untuk mendalami akidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹¹

Standar Kompetensi Madrasah tahun 2004 pada mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi mencakup proses pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Dalam konteks pengembangan, pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia yang sebenarnya telah mulai terbentuk di lingkungan keluarga. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan akidah akhlak berperan sebagai penguat fondasi keagamaan yang telah ditanamkan sejak dini.

¹¹ Depag RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah (Standar Kompetensi)* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), 22.

Selanjutnya, aspek perbaikan menekankan pentingnya pembelajaran akidah akhlak dalam memperbaiki kekeliruan pemahaman maupun praktik keagamaan peserta didik. Peneliti memandang bahwa perbaikan ini penting karena peserta didik berada pada fase perkembangan yang memerlukan bimbingan intensif untuk membentuk pola pikir religius yang benar. Pada aspek pencegahan, kurikulum akidah akhlak berfungsi sebagai benteng moral yang melindungi peserta didik dari pengaruh negatif lingkungan dan budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai Islam. Dengan demikian, pembelajaran akidah akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berkarakter dan berkepribadian kuat.

Dalam aspek pengajaran, pembelajaran akidah akhlak bertujuan memberikan informasi dan pengetahuan yang benar mengenai keimanan dan akhlak. Peneliti melihat bahwa pengetahuan yang baik akan menjadi dasar untuk pembentukan keyakinan dan perilaku yang benar pada peserta didik. Selain itu, penyesuaian mental melalui pembelajaran akidah akhlak membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun sosialnya secara lebih bijaksana. Proses ini sangat penting agar peserta didik mampu menghadapi tantangan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran akidah akhlak juga berfungsi sebagai sarana penanaman nilai-nilai ajaran Islam yang menjadi pedoman dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Nilai-nilai ini menjadi pegangan hidup yang akan memengaruhi pola pikir dan tingkah laku peserta didik sepanjang hidupnya. Terakhir, fungsi penyaluran menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak dapat mengarahkan peserta didik yang memiliki minat dan kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

dalam bidang agama. Dengan demikian, keseluruhan fungsi tersebut mencerminkan bahwa pembelajaran akidah akhlak memiliki peran integral dalam membentuk pribadi peserta didik secara spiritual, moral, intelektual, dan sosial.

E. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan akhlak

Pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki arti perbuatan, atau cara. Jadi, pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik,¹² yang dalam hal ini kaitannya dengan akhlak. Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.

Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologis seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dan dinilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Dalam hal ini Ibnu Maskawih sebagaimana yang dikutip oleh Nasharuddin mendefinisikan akhlak sebagai “suatu hal atau situasi kejiwaan seseorang yang mendorong seseorang melakukan sesuatu perbuatan dengan senang, tanpa berpikir dan perencanaan”.¹³ Ali Mas’ud juga mengutip pendapat Ahmad Amin mengenai akhlak yaitu “membiasakan kehendak, maksudnya adalah membiasakan kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 117.

¹³ Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 207.

mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.¹⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, pembinaan dapat dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan secara terarah dan berkesinambungan untuk mencapai perubahan yang lebih baik. Pembinaan akhlak berarti usaha sistematis untuk menanamkan nilai, membentuk kebiasaan, serta memperkuat perilaku moral peserta didik. Hal ini sejalan dengan makna dasar kata “bina” yang menunjukkan adanya proses membangun, memperbaiki, dan mengembangkan potensi individu. Dengan demikian, pembinaan akhlak bukan sekadar pemberian nasihat, tetapi melibatkan proses pendidikan yang efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan siswa.

Dalam konteks akhlak, para ahli seperti Ibnu Maskawaih dan Ahmad Amin memandang akhlak sebagai keadaan jiwa yang mendorong seseorang bertindak secara spontan tanpa membutuhkan pemikiran panjang. Pandangan tersebut menekankan bahwa akhlak yang baik terbentuk melalui kebiasaan yang ditanamkan secara terus-menerus sehingga menjadi bagian dari karakter seseorang. Oleh karena itu, pembinaan akhlak harus difokuskan pada proses pembiasaan, keteladanan, penguatan perilaku positif, serta penciptaan lingkungan yang mendukung.

Ketika pembinaan dilakukan secara konsisten, maka peserta didik akan memiliki kerangka psikologis yang kuat untuk berperilaku sesuai

¹⁴ Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf* (Sidorejo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya Anggota IKAPI, 2012), 2.

nilai-nilai moral Islam dalam berbagai situasi. Peneliti melihat bahwa pembinaan akhlak menjadi dasar penting dalam pendidikan karena mampu membentuk kepribadian peserta didik secara holistik, baik dari aspek sikap, perilaku, maupun kebiasaan sehari-hari.

2. Tujuan Pembinaan Akhlak

- a. Selamat dunia akhirat
- b. Membentuk pribadi yang bermoral dan berperilaku baik, sopan santun, jujur, suci, beradab, serta beriman kepada Allah sesuai perintah Al-Qur'an dan Sunnah
- c. Penanaman nilai akhlakul karimah, berperilaku positif, dan bermanfaat bagi orang lain.
- d. Membentuk moral baik, berbicara yang sopan, perilaku mulia, sikap bijaksana, perangai, keras akan kemauannya untuk beribadah, beradab, ikhlas, dan jujur serta berakhlakul karimah.¹⁵

Tujuan pembinaan akhlak pada dasarnya diarahkan untuk membantu peserta didik mencapai kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat. Pembinaan ini tidak hanya fokus pada aspek lahiriah, tetapi juga menekankan pembentukan karakter batin yang kuat sesuai ajaran Islam. Pertama, pembinaan akhlak bertujuan menuntun peserta didik agar selamat di dunia dan akhirat melalui pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.

Hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan harus mampu membentuk pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan secara menyeluruh. Kedua, pembinaan akhlak ditujukan untuk membentuk pribadi

¹⁵ Khafifatul Fian, Muhammad Slamet Yahya, *Strategi Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja: Analisis Dampak Media Sosial di Desa Sibrama*, Vol.12 No.1 (Mei 2024): 90.

yang bermoral, berperilaku baik, sopan santun, jujur, suci, beradab, serta beriman kepada Allah. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menampilkan akhlak terpuji dalam setiap aspek kehidupan. Ketiga, pembinaan akhlak juga mengarah pada penanaman nilai akhlakul karimah sehingga peserta didik memiliki perilaku positif dan memberikan manfaat bagi orang lain.

Nilai-nilai ini sangat penting karena menjadi bekal dalam berinteraksi sosial secara harmonis. Terakhir, pembinaan akhlak berfungsi membentuk moral yang baik, kemampuan berbicara dengan sopan, perilaku mulia, sikap bijaksana, serta kemauan kuat untuk beribadah dan berbuat baik secara ikhlas. Dengan pembinaan yang berkelanjutan, peserta didik diharapkan tumbuh sebagai pribadi yang beradab, jujur, dan berakhlakul karimah sehingga mampu menjadi teladan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field reseach*). Penelitian kualitatif adalah suatu metode untuk menemukan dan memahami makna orang dan kelompok orang yang berbeda dalam kaitannya dengan permasalahan sosial atau kemanusiaan.¹ Penelitian kualitatif, bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai suatu fenomena serta menemukan atau mengintruksi suatu teori terkait suatu fenomena.²

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena permasalahan yang dikaji berhubungan dengan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk moralitas siswa, yang sifatnya tidak dapat diukur hanya dengan angka, tetapi perlu dipahami melalui sikap, perilaku, dan pengalaman siswa secara nyata. Pendekatan kualitatif dipandang tepat karena memungkinkan peneliti menggali data secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga memperoleh pemahaman yang utuh mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di kelas serta pengaruhnya terhadap pembentukan moral siswa.

¹ Umrati Dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020): 7.

² Askari Zakariah, Vivi Afriani, M. Zakariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Develobment (Rnd)., (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah, 2020), 14.

Selain itu, metode ini memberikan deskripsi yang kontekstual sesuai dengan kondisi di MTs Ma'arif 1 Punggur, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan realitas di lapangan. Dengan demikian, penggunaan metode kualitatif deskriptif dianggap relevan untuk menjawab fokus penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma'arif 01 Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk moralitas siswa kelas 8 MTs Ma'arif 01 Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian yang bersifat penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah uraian yang bersifat naratif (banyak uraian kata-kata). Umumnya penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang menyangkut pertanyaan *what*, *low*, dan *why*.³ Penelitian deskriptif merupakan yang dilakukan menggunakan metode penelitian yang dalam proses pengumpulan datanya memungkinkan peneliti untuk dapat menghasilkan deskripsi mengenai fenomena sosial yang diteliti. Selanjutnya, melalui data deskriptif yang didapat, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana fenomena tersebut terjadi.⁴

Penelitian ini bertujuan mengungkap suatu masalah dan situasi sebagaimana adanya diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh, secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada.

³ Urul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Malang: September 2015), 25.

⁴ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif*, (Lombok Tengah: April 2022), 17.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif karena metode ini memungkinkan mereka untuk menggambarkan suatu fenomena secara detail dan obyektif tanpa memanipulasi atau mengubah variabel yang diteliti. Metode ini memungkinkan penulis memberikan pemahaman yang jelas dan konkrit terhadap kondisi atau situasi yang ada, yang penting untuk memperoleh gambaran awal atau data dasar. Selain itu, penelitian deskriptif membantu memberikan data yang mudah dipahami kepada pengambil keputusan atau pembaca yang ingin memahami karakteristik fenomena tertentu tanpa memerlukan analisis sebab akibat yang lebih kompleks.

B. Sumber Data

Sumber data dapat dikatakan dengan semua sumber-sumber yang dimungkinkan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer ataupun data sekunder.⁵ Data yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau

⁵ Zafri, Hera Hastuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Kota Depok: Pt Raja Grafindo Persada, Agustus 2021), 52.

kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.⁶ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, BK, Siswa, Guru Akidah Akhlak Kelas MTs Ma'arif 1 Punggur Lampung Tengah.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang didapat dari catatan, buku, laporan pemerintah, buku-buku, dan sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.⁷ Peneliti menggunakan data-data seperti mengutip Jurnal dan Buku.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditentukan.⁸ Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian.

Penelitian ini, penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam terhadap subjek yang diteliti. Berikut metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini:

⁶ Zainal Efendi, Dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan, Dan Ptk*, (Kepanjen: Ikapi, Februari 2024), 44

⁷ Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), 74.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-10 (Bandung: Alfabeta, Cv, 2010): 308.

1. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Maka wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹

Peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, karena peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber atau informan untuk mendapatkan informasi yang konkret terkait dengan permasalahan yang diteliti dengan penulis selaku pewawancara dengan tatap muka.¹⁰ Penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan BK, Guru Akidah Akhlak Kelas 8d MTs Ma'arif 01 Punggur, Kabupaten Lampung Tengah.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan r&d* (Bandung: Alfabeta, 2013), 138–40.

¹⁰ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 231.

tertentu. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

a. Observasi Berperan serta (*Participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Saat melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Observasi partisipan ini data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dalam suatu perusahaan atau organisasi pemerintah misalnya, peneliti dapat berperan sebagai karyawan, ia dapat mengamati bagaimana perilaku karyawan dalam bekerja, bagaimana semangat kerjanya, bagaimana hubungan satu karyawan dengan karyawan lain, hubungan karyawan dengan supervisor dan pimpinan, keluhan dalam melaksanakan pekerjaan dan lain-lain.

b. Observasi Non-Partisipan

Observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, dalam observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi non-partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.

Jenis Observasi yang digunakan oleh peneliti ialah observasi nonpartisipan dikarenakan peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari digunakan sebagai sumber data penelitian. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.¹¹ Peneliti melakukan pengamatan langsung kelokasi dan menyaksikan langsung kondisi kelas 8d MTs Ma'arif 01 Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu kegiatan atau proses memperoleh dokumen dengan menggunakan bukti-bukti rinci berdasarkan catatan dari berbagai sumber. Selain itu, pengertian dokumentasi adalah upaya mencatat dan mengkategorikan informasi dalam bentuk teks,

¹¹ Dr. H. Rohmad, M. Pd., Pengembangan Instrumen Evaluasi Dan Penelitian (Jakarta: Kalimedia, 2017), 147–48.

foto/gambar dan video.¹²

Metode dokumentasi dijadikan sebagai pelengkap untuk memperoleh keterangan tentang data-data yang diperlukan peneliti dengan jalan mengumpulkan bukti-bukti tertulis/tercetak, gambar, dan sebagainya.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran data dari hasil yang lebih menekankan pada data atau informasi daripada sikap dan jumlah orang.¹³ Untuk mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Sedangkan dalam istilah sehari-hari, triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Ada 3 teknik triangulasi dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa

¹² Hajar Hasan, "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tisdore Mandiri," *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)* 2, No. 1 (2022): 23.

¹³ Lestari, Sudirman Ismail Dan Suardi Wekke, *Muhammadiyah Papua Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Berwawasan Kearifan Lokal* (Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata, 2023): 16.

melalui wawancara, observasi, dokumentasi.¹⁴

3. Triangulasi Waktu

Makna dari triangulasi waktu adalah bahwa waktu seringkali juga mempengaruhi keandalan data. Misalnya mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara pada pagi hari, sumber pada saat itu masih segar dan tidak ada kendala yang berarti, maka akan memberikan data yang lebih valid, sehingga lebih dapat dipercaya.¹⁵

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yang peneliti maksud adalah sumber primer yaitu Guru Akidah Akhlak. Sedangkan triangulasi teknik ini dimaksudkan untuk memeriksa kebenaran data yang diperoleh dari kegiatan wawancara dengan melakukan observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Teknik analisis data melibatkan pengolahan data menjadi informasi baru. Proses ini dimaksudkan untuk memudahkan penyajian data sebagai solusi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.¹⁶

¹⁴ Yazid Salam Sinaga, Sahat Simatupang, Dan Heriyawan Hutagalung, "Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Risiko Piutang Tak Tertagih Pada PT. Tri Sapta Jaya Sibolga," *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 1, No. 2 (2023): 5.

¹⁵ Andarusni Alfansyur Dan Mariyani Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, No. 2 (2020): 149-150.

¹⁶ Almira Keumala Ulfah Et Al., *Ragam Analisis Data Penelitian* (Madura: IAIN Madura Press, 2022): 1.

Analisis data adalah proses pencarian dan pengumpulan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dengan cara yang mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Oleh karena itu, analisis data adalah proses pencarian dan pengumpulan data secara sistematis dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, mengorganisasikan data ke dalam kategori, dan menarik kesimpulan sedemikian rupa sehingga mudah dipahami mengenai diri sendiri dan orang lain.¹⁷ Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah dengan model Miles dan Huberman, ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:¹⁸

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data adalah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Saat mereduksi data, dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup mengetahui masalah yang sedang diteliti.

¹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: 334-335.

¹⁸ Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.

Melalui diskusi ini pengetahuan peneliti akan berkembang, sehingga dapat menyempurnakan data yang berguna bagi penemuan dan pengembangan teori.¹⁹

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah tahap kodifikasi, dimana peneliti menyajikan temuan penelitiannya dalam bentuk kategori atau kelompok.²⁰ Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan, yang telah difokuskan, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok. Maka penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk menguraikan secara singkat, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dalam situasi sosial di dusun.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir proses reduksi dan penyajian data, yang menentukan berdasarkan hasil penelitian peneliti tentang kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam pengembangan perangkat dan penyebab kesulitannya.²¹

Maka dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif

¹⁹ Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif, 2020: 89.

²⁰ Ismail Nurdin Sri Hartati, Metodologi Penelitian Sosial (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019): 209.

²¹ Evilia Rindayati, Cindi Arjihan Desita Putri, Dan Rian Damariswara, “Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka,” *Ptk: Jurnal Tindakan Kelas* 3, No. 1 (2022): 22.

diperlukan data-data diatas untuk mempermudah menganalisis data agar data dapat disajikan dalam bentuk uraian-uraian yang berisi hal-hal yang berfokus kepada hal-hal yang penting dalam penelitian sehingga peneliti dapat dengan mudah menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MTs Ma'arif 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah

a. Sejarah Berdirinya MTs Ma'arif 1 Punggur

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif 1 Punggur bermula dari kelompok pengajian masyarakat Dusun V, Kampung Sidomulyo, Kecamatan Punggur, Lampung Tengah, yang didirikan pada tahun 1969 di bawah bimbingan KH. Ali Hasyim. Pada awalnya, pengajian ini diikuti oleh beberapa warga setempat, namun seiring waktu, jumlah jama'ah terus bertambah. Saat itu, belum ada sekolah lanjutan bagi anak-anak yang telah lulus dari Sekolah Dasar, sehingga para jama'ah merasa khawatir dengan kelanjutan pendidikan anak-anak mereka. Oleh karena itu, mereka sepakat untuk mendirikan sebuah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan, dengan pengelolaan yang dipegang oleh para tokoh masyarakat setempat, di antaranya:

- 1) KH. Ali Hasyim
- 2) Ahmad Dahlan
- 3) Imam Ghozali
- 4) Ismangin
- 5) Muhammad Syurur
- 6) Muhammad Maskur
- 7) Zainudin Mukti

8) Muslikhan

Berdasarkan hasil musyawarah para tokoh tersebut, pada tahun 1969 didirikanlah sebuah madrasah bernama PGA 6 Tahun Nejoutomo. Namun, pada tahun 1977, terjadi perubahan kebijakan pemerintah mengenai pendidikan guru, di mana program PGA dan SPG yang semula berlangsung selama 6 tahun diubah menjadi 3 tahun dan dikategorikan sebagai pendidikan menengah. Akibatnya, izin operasional PGA Nejoutomo dicabut. Sebagai gantinya, pada tanggal 1 Januari 1977, didirikanlah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif 1 Punggur yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Punggur. Madrasah ini mendapatkan surat izin operasional dengan nomor 11/MTs/LT/85 yang dikeluarkan pada tanggal 8 Oktober 1985 dan masih beroperasi hingga saat ini.¹

Sehubungan dengan wafatnya para pendiri Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (NU) Punggur, kepengurusan yayasan tersebut dilanjutkan oleh generasi penerus yang aktif, di antaranya:

- 1) KH. Ahmad Zunaidi bin Ismain
- 2) KH. Muchtar Ghozali bin Imam Ghozali
- 3) H. Lukman Faruq, S.Ag bin Zainudin Mukti
- 4) Mujahidin Ilyas bin Muhammad Surur
- 5) Muhammad Sholeh bin Syamsun

¹ “Dokumentasi Sejarah MTs Ma'arif 1 Punggur Kabupaten Lampung Timur,” 6 April 2026.

6) H. Daldiri Arif

7) Muhadi bin Muslikhan

Adapun sejarah pergantian Kepala Madrasah di MTs Ma'arif 1 Punggur sejak berdirinya pada tahun 1977 hingga sekarang:

1) Sgm. M. Usman (Masa Bakti: 1977 – 1992)

2) Drs. Muhajir (Masa Bakti: 1992 – 1994)

3) Fatchurahman, S.P. (Masa Bakti: 1994 – 1996)

4) M. Usman, A.Md. Pd. (Masa Bakti: 1996 – 1999)

5) Langgengno Karma, B.Sc. (Masa Bakti: 1999 – 2002)

6) Fatchurrahman, S.Pd. (Masa Bakti: 2002 – 2007)

7) Langgengno Karma, B.Sc. (Masa Bakti: 2007 – 2022)

8) Ahmad Zainudin, S.Pd. (Masa Bakti: 2022 – Sekarang)

MTs Ma'arif 1 Punggur terletak di kawasan yang sama dengan Lembaga Pendidikan Ma'arif, di lingkungan Pondok Pesantren Baitul Mustaqim yang diasuh oleh KH. Muchtar Ghozali dan KH. Ahmad Zunaidi. Sebagian santri di pesantren ini juga merupakan siswa-siswi MTs Ma'arif 1 Punggur, sehingga lembaga pendidikan ini di masa mendatang diarahkan menuju konsep semi-boarding school. Sesuai dengan tujuan awal pendiriannya, MTs Ma'arif 1 Punggur hadir untuk mendukung pemerintah dan orang tua dalam mencerdaskan generasi bangsa.

a) Profil MTs Ma'arif 1 Punggur

Tabel 1.1 Profil MTs Ma'arif 1 Punggur

Nama Sekolah	MTs Ma'arif 1 Punggur
Status Akademi	Akreditasi (B) Baik
No./Tanggal	079. BAP-SM/12/LPG/PKO/ 2018
NPSN	10816585
Nomor Statistik Madrasah	12.12.18.02.0005
Nama Kepala Madrasah	Ahmad Zainudin, S.Pd
Alamat Sekolah	Jalan Raya Sidomulyo Punggur
- Kampung	Dsn. Sidorahayu Kampung Sidomulyo
- Kecamatan	Punggur
- Kabupaten	Lampung Tengah
- Provinsi	Lampung
Kode Pos	34152
Luas Lahan	1 h
Luas Bangunan	± 1.303 m ²

b) b. Visi dan Misi MTs Ma'arif 1 Punggur

1) Visi

Visi MTs Ma'arif 01 Punggur adalah “ Terwujudnya Peserta Didik Yang Berimtaq, Beriptek, Berkarakter Islam, Dan Mampu Berkompetitif Secara Nasional Dan Global”.

2) Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas ada beberapa misi yang perlu diakukan diantaranya dengan cara sebagai berikut:

- a) Mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama secara berimbang sebagai dasar untuk membekali peserta didik dimasa mendatang
- b) Menanamkan dasar – dasar keimanan dan ketaqwaan melalui mata pelajaran Aqidah Akhlaq, Al Qur'an Hadis, Fiqh dan Mata pelajaran agama lainya untuk membentuk watak dan karakter yang baik.
- c) Membiasakan bersikap sopan dan santun dilingkungan madrasah dan dimanapun siswa berada dalam bergaul, dengan harapan siswa dapat bersikap sebagaimana mestinya jika bergaul dengan sesama teman maupun dengan orang yang lebih tua dan orang yang lebih muda.
- d) Mengenalkan dan membiasakan budaya islami yang diharapkan dapat membentengi diri dari budaya asing yang banyak masuk ke indonesia yang tidak sesuai dengan aqidah dan idiologi yang ada di indonesia.
- e) Meningkatkan dan memfasilitasi upaya peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan dan tekhnologi (IPTEK) untuk dapat mempersiapkan dirinya dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan kompetitif secara nasional.
- f) Melatih dan membiasakan pengamalan ibadah wajib dan sunah

dengan berazaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) dimanapun dan kapanpun berada.

g) Mengenalkan dan melatih kemampuan peserta didik untuk mengakses informasi yang diperlukan melalui sarana jaringan elektronik agar dapat mengikuti perkembangan dunia pendidikan di tingkat nasional.

h) Mengarahkan para lulusannya untuk dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi yang kompetitif secara nasional.

i) Study banding dan study wisata pada sekolah unggulan di provinsi lampung maupun di pulau jawa, guna memotifasi peserta didik untuk lebih maju.

j) Mengirimkan para guru keberbagai pelatihan dan pendidikan lain untuk meningkatkan mutu para pendidik di MTs. Ma'arif 01 Punggur.

k) Mengenalkan peserta didik dan para pendidik dengan teknologi ICT dan cara pemanfaatanya.

B. Temuan Khusus

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, Peneliti memperoleh data tentang efektivitas metode pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Ma'arif 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Pada penelitian ini Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun data-data yang Peneliti peroleh yaitu mengenai efektivitas metode pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa sebagai berikut:

1. Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran

Dalam penelitian ini, efektivitas penggunaan metode pembelajaran Akidah Akhlak dapat dilihat dari sejauh mana metode yang digunakan oleh guru mampu mencapai tujuan pembelajaran, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, serta pemberian keteladanan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Mata Pembelajaran Akidah Akhlak, Dewi Faidaturrahmah, S.Pd:

“Respon siswa mayoritas baik, memperhatikan. Mungkin ada beberapa anak yang bermain-main atau tidak memperhatikan, tetapi mayoritas selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan di depan. Saya berusaha menyampaikan materi dengan menggunakan metode dalam pembelajaran (metode pembiasaan) akidah akhlak.”²

Hal ini diperkuat pernyataan dari Kepala Madrasah, Ahmad Zainudin, S. Pd:

“Guru Akidah Akhlak di madrasah ini sudah berusaha menggunakan berbagai metode pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Metode seperti pembiasaan sangat membantu siswa dalam memahami

² Dewi Faidaturroh, S.Pd, “Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Siswa,” 6 April 2026.

materi sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”³

Ibu Annis Wa’atul Fitri, S. Pd, sebagai Guru BK juga mengungkapkan:

“Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak cukup membantu dalam membina perilaku siswa. Misalnya melalui pembiasaan siswa menjadi lebih memahami mana perilaku yang baik dan yang tidak.”⁴

Selain itu peneliti melakukan wawancara terhadap siswa yang bernama Hafiz Ade Firmansyah:

“Kalau guru menjelaskan, saya jadi lebih paham. Jadi tahu mana yang baik dan yang tidak baik, terus bisa dipraktikkan di kehidupan sehari-hari.”⁵

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi, peneliti melihat para siswa memperhatikan ketika guru sedang mengajar dikelas, dan mereka sangat antusias dan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma’arif 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah sudah berjalan cukup efektif dalam membina akhlak siswa. Guru menggunakan

³ Ahmad Zainudin, S. Pd, “Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Siswa,” 6 April 2026.

⁴ Annis Wa’atul Fitri, S. Pd, “Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Siswa,” 6 April 2016.

⁵ Hafiz Ade Firmansyah, “Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Siswa,” 13 April 2026.

metode pembelajaran seperti pembiasaan sehingga siswa lebih mudah memahami materi serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari respon siswa yang mayoritas memperhatikan dan antusias saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, pembinaan akhlak siswa tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan pembiasaan seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, shalat berjamaah, memberi salam, serta sikap sopan santun kepada guru dan teman. Guru juga memberikan nasihat dan menjadi teladan yang baik bagi siswa sehingga nilai-nilai akhlak dapat diterapkan secara nyata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru BK, dan siswa, diketahui bahwa pembinaan akhlak siswa berjalan lebih efektif karena adanya kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua. Pendekatan yang dilakukan secara lembut, personal, dan penuh keteladanan membuat siswa lebih mudah menyadari kesalahan serta terdorong untuk memperbaiki perilakunya. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif 1 Punggur dapat dikatakan efektif dalam membantu membentuk sikap disiplin, jujur, sopan, dan bertanggung jawab pada diri siswa.

2. Pembinaan Akhlak Siswa

Pembinaan akhlak adalah suatu proses terencana dan berkelanjutan yang dilakukan untuk membentuk, mengembangkan, dan memperbaiki perilaku serta kepribadian seseorang agar sesuai dengan nilai-nilai moral,

etika, dan ajaran agama. Dalam konteks pendidikan, pembinaan akhlak bertujuan menanamkan sikap dan kebiasaan baik pada peserta didik, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian terhadap sesama, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Mata Pembelajaran Akidah Akhlak, Dewi Faidaturrahmah, S.Pd:

“Pembinaan akhlak kepada siswa tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi di dalam kelas, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasihat. Dalam proses pembelajaran, saya tidak hanya menjelaskan teori, tetapi juga memberikan contoh nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mereka lebih mudah memahami dan mengamalkannya. Pada Aspek Aspek Kognitif siswa telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai aturan sekolah dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. Siswa mulai memahami pentingnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan menjaga sikap terhadap guru maupun sesama teman.”⁶

“Aspek afektifnya bahwa metode pembiasaan memberikan perubahan sikap yang sangat terlihat pada siswa. Saya menjelaskan bahwa siswa yang sebelumnya kurang sopan kepada guru mulai menunjukkan sikap hormat dan santun dalam berbicara. Selain itu, siswa menjadi lebih

⁶ Dewi Faidaturroh, S.Pd, “Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Siswa.”

disiplin, lebih menghargai teman, dan terbiasa meminta izin ketika keluar kelas. Metode pembiasaan yang dilakukan setiap hari membuat siswa perlahan sadar akan pentingnya memiliki akhlak yang baik. Keberhasilan tersebut terlihat dari berkurangnya perilaku siswa yang berkata kasar dan meningkatnya sikap peduli terhadap sesama teman.”

“Aspek Psikomotorik metode pembiasaan sangat efektif karena siswa mampu mempraktikkan nilai-nilai akhlak secara langsung. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa melaksanakan salat berjamaah tanpa disuruh, menjaga kebersihan kelas, membantu guru ketika diperlukan, serta menaati tata tertib sekolah. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah dan mampu menerapkan perilaku positif baik di dalam maupun di luar kelas. Perubahan tersebut terjadi karena siswa terus dibiasakan melakukan hal-hal baik setiap hari.”

Hal ini diperkuat jawaban dari Kepala Madrasah Ahmad Zainudin, S. Pd:

“Pembinaan akhlak dilakukan melalui kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, guru juga diharapkan menjadi teladan yang baik bagi siswa, karena keteladanan sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak siswa.”⁷

“Pada Aspek Kognitifnya metode pembiasaan sangat efektif dalam

⁷ Ahmad Zainudin, S. Pd, “Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Siswa.”

meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai keislaman dan pembinaan akhlak. Menurut kepala madrasah, pembelajaran yang disertai pembiasaan lebih mudah diterima siswa karena dilakukan secara terus-menerus.”

“Aspek Afektifnya, Perubahan perilaku siswa terlihat cukup signifikan setelah diterapkannya metode pembiasaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Siswa menjadi lebih disiplin, lebih menghormati guru, dan lebih peduli terhadap lingkungan sekolah. Suasana sekolah menjadi lebih tertib dan religius karena siswa terbiasa melakukan kegiatan positif setiap hari. Metode pembiasaan menjadi salah satu cara yang efektif dalam membina akhlak siswa di Madrasah ini.”

“Aspek Psikomotoriknya siswa mampu menerapkan nilai-nilai akhlak dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan sekolah, mengikuti salat berjamaah, menaati peraturan sekolah, dan aktif dalam kegiatan keagamaan. Keberhasilan metode pembiasaan dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa yang semakin baik dari waktu ke waktu.”

Ibu Annis Wa’atul Fitri, S. Pd, sebagai Guru BK juga mengungkapkan:

“Pembinaan akhlak siswa dilakukan melalui layanan bimbingan individu. Jika ada siswa yang memiliki masalah perilaku, kami melakukan pendekatan secara personal untuk mengetahui penyebabnya, kemudian memberikan arahan dan solusi agar siswa dapat memperbaiki sikapnya.

Kami lebih mengutamakan pendekatan yang lembut dan tidak menghakimi, sehingga siswa merasa nyaman untuk terbuka. Dengan begitu, pembinaan akhlak bisa berjalan lebih efektif karena siswa menyadari kesalahannya dan berusaha untuk berubah”⁸

”Pada aspek kognitifnya metode pembiasaan sangat membantu siswa dalam memahami aturan sekolah dan pentingnya akhlak mulia, siswa kini lebih memahami akibat dari perilaku yang tidak baik serta pentingnya menjaga sikap terhadap guru dan teman. Siswa lebih mudah memahami pembinaan akhlak ketika metode pembiasaan di terapkan dibandingkan hanya melalui penjelasan teori.”

“Aspek Afektifnya Metode pembiasaan memberikan pengaruh positif yang cukup besar terhadap sikap siswa. Siswa menjadi lebih mudah diarahkan, lebih sopan saat berbicara, dan lebih menghargai guru maupun teman. Selain itu, tingkat pelanggaran tata tertib sekolah juga mulai berkurang setelah guru menerapkan pembiasaan disiplin dan sikap tanggung jawab setiap hari. Metode pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus mampu membina akhlak siswa menjadi lebih baik.”

“Aspek Psikomotorik siswa mulai menunjukkan perilaku nyata yang mencerminkan akhlak baik tanpa harus selalu diperintah oleh guru. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan siswa membuang sampah pada tempatnya, mengikuti kegiatan keagamaan dengan tertib, membantu teman yang kesulitan, dan menjaga ketenangan saat proses pembelajaran berlangsung.

⁸ Annis Wa’atul Fitri, S. Pd, “Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Siswa.”

Metode pembiasaan membuat siswa lebih terbiasa melakukan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari.”

Selain itu peneliti melakukan wawancara terhadap siswa yang bernama Akbar Pandu Wijaya:

“Dalam pelajaran Akidah Akhlak, guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga memberikan contoh sikap yang baik dan sering menasihati kami agar berperilaku sopan, jujur, dan disiplin. Hal ini membuat saya lebih memahami bagaimana bersikap yang baik di sekolah maupun di rumah. Kami dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, memberi salam kepada guru, dan bersikap sopan kepada teman. Jika ada yang melanggar, biasanya akan ditegur dan diberi nasihat oleh guru.”⁹

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Ma’arif 1 punggur Kabupaten Lampung Tengah Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Siswa sudah baik. Hal ini bisa karena ketika guru menyampaikan metode pembelajaran seperti diskusi, pemberian contoh dapat diterima dengan baik oleh siswa dan diterapkan di kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut :

1. Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran

⁹ Akbar Pandu Wijaya, “Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Siswa,” 13 April 2026.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif 1 Punggur sudah menunjukkan tingkat efektivitas yang cukup baik. Efektivitas tersebut dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan satu metode, melainkan memadukan beberapa metode seperti ceramah, diskusi, serta pemberian contoh atau keteladanan. Variasi metode ini terbukti mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa penggunaan metode yang bervariasi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan tidak membosankan.

Dari hasil wawancara, mayoritas siswa menunjukkan respon yang baik terhadap pembelajaran. Siswa cenderung memperhatikan penjelasan guru, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus. Namun secara umum, metode yang digunakan guru mampu membuat siswa lebih mudah memahami materi, terutama ketika disampaikan melalui cerita dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penggunaan metode diskusi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi, siswa dapat mengemukakan pendapat, bertukar pikiran, serta melatih kemampuan ber-

pikir kritis. Sementara itu, metode pemberian contoh atau keteladanan membantu siswa dalam memahami nilai-nilai moral secara konkret, sehingga tidak hanya berhenti pada pemahaman teori.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menandakan bahwa metode yang digunakan guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif 1 Punggur sudah berjalan dengan cukup efektif dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

2. Pembinaan Siswa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MTs Ma'arif 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah, dapat diketahui bahwa metode pembiasaan yang diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak telah berjalan secara efektif dalam membina akhlak siswa. Keefektifan tersebut terlihat dari ketercapaian indikator metode pembiasaan sebagaimana dijelaskan pada Bab II, yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan guru.

Indikator pertama yaitu kegiatan rutin telah dilaksanakan secara konsisten oleh guru melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengucapkan salam ketika memasuki kelas, berjabat tangan dengan guru, melaksanakan salat dhuha, serta menjaga kedisiplinan selama proses pembela-

jaran. Pembiasaan yang dilakukan setiap hari membuat siswa terbiasa melakukan perilaku positif tanpa harus selalu diingatkan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan rutin mampu membentuk kebiasaan baik yang menjadi bagian dari karakter siswa.

Indikator kedua yaitu kegiatan spontan juga terlihat dalam proses pembelajaran maupun di luar kelas. Guru memberikan teguran secara langsung ketika terdapat siswa yang berkata kurang sopan, terlambat masuk kelas, atau kurang menghormati guru dan teman. Sebaliknya, guru juga segera memberikan apresiasi ketika siswa menunjukkan perilaku yang baik, seperti membantu teman, menjaga kebersihan kelas, dan bersikap jujur. Tindakan spontan tersebut memberikan penguatan terhadap perilaku positif sehingga siswa semakin memahami perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islam.

Selanjutnya, indikator keteladanan menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembinaan akhlak siswa. Guru Akidah Akhlak tidak hanya memberikan materi di dalam kelas, tetapi juga menunjukkan contoh perilaku yang baik melalui sikap disiplin, sopan santun, berpakaian rapi, bertutur kata baik, serta menghormati seluruh warga sekolah. Keteladanan tersebut membuat siswa lebih mudah meniru perilaku guru karena peserta didik cenderung belajar melalui contoh nyata dibandingkan hanya melalui penjelasan teori.

Keberhasilan penerapan indikator metode pembiasaan tersebut berdampak pada tercapainya tujuan pembinaan akhlak siswa. Berdasarkan hasil penelitian,

sebagian besar siswa menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah, lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru, lebih sopan dalam berbicara, menghormati guru maupun teman, serta mulai membiasakan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pembinaan lebih lanjut karena dipengaruhi faktor keluarga dan lingkungan pergaulan, secara umum perubahan yang terjadi menunjukkan bahwa pembinaan akhlak telah berjalan dengan baik. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara penerapan metode pembiasaan dengan pembinaan akhlak siswa. Semakin konsisten guru menerapkan pembiasaan melalui kegiatan rutin, tindakan spontan, dan keteladanan, maka semakin baik pula perkembangan akhlak siswa. Temuan ini sejalan dengan teori pada Bab II yang menyatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk karakter dan perilaku positif sehingga menjadi bagian dari kepribadian peserta didik

Selain itu, kepala madrasah menjelaskan bahwa metode pembiasaan membuat siswa lebih mudah menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa metode pembiasaan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak karena siswa belajar melalui praktik langsung dan pengulangan yang dilakukan setiap hari.

Pada aspek afektif, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan perilaku siswa. Guru Akidah Akhlak menjelaskan bahwa setelah diterapkannya metode pembiasaan, siswa menjadi lebih sopan kepada guru, lebih disiplin, dan mulai terbiasa menghargai teman-temannya. Siswa juga mulai terbiasa mengucapkan salam, meminta izin, dan berbicara dengan bahasa yang baik.

Guru BK menambahkan bahwa metode pembiasaan membuat siswa lebih mudah diarahkan dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas maupun aturan sekolah. Selain itu, pelanggaran tata tertib sekolah mulai berkurang dibandingkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

Kepala Madrasah juga menyampaikan bahwa suasana sekolah menjadi lebih tertib dan religius setelah diterapkannya pembiasaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Menurut kepala sekolah, perubahan perilaku siswa terlihat dari meningkatnya rasa hormat kepada guru, kepedulian terhadap sesama, dan sikap disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa metode pembiasaan efektif dalam membentuk sikap dan karakter siswa karena dilakukan secara rutin dan berkelanjutan sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa.

Dalam aspek psikomotorik, metode pembiasaan juga menunjukkan hasil yang cukup baik. Guru Akidah Akhlak menjelaskan bahwa siswa mulai

mampu mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, seperti melaksanakan salat berjamaah, menjaga kebersihan kelas, membantu teman, dan menaati tata tertib sekolah. Guru BK juga menyampaikan bahwa siswa mulai terbiasa melakukan perilaku positif tanpa harus selalu diperintah oleh guru. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan siswa membuang sampah pada tempatnya, menjaga ketertiban kelas, serta aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

Selain itu, Kepala Madrasah menjelaskan bahwa siswa menunjukkan perubahan perilaku yang nyata setelah diterapkannya metode pembiasaan. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan religius, lebih peduli terhadap lingkungan sekolah, dan lebih bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya sebagai pelajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode pembiasaan efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam tindakan nyata. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus membuat siswa terbiasa melakukan perilaku baik sehingga nilai-nilai akhlak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Ma'arif 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah, dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak berperan efektif dalam pembinaan akhlak siswa. Efektivitas tersebut terlihat dari adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik, seperti meningkatnya sikap sopan santun, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta penghormatan kepada guru dan teman sebaya. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan membantu siswa menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi bagian dari karakter mereka. Dalam pelaksanaannya, metode pembiasaan didukung oleh berbagai kegiatan sekolah, seperti pembiasaan berdoa, bersalaman dengan guru, pelaksanaan ibadah, serta pemberian keteladanan oleh guru. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Akidah Akhlak

Guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang

lebih bervariasi agar siswa tidak merasa bosan saat belajar. Selain itu, guru juga perlu menyesuaikan cara mengajar dengan kemampuan dan karakter masing-masing siswa. Guru dapat memberikan contoh yang baik dalam sikap dan perilaku agar bisa ditiru oleh siswa. Dengan begitu, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Siswa juga perlu meningkatkan semangat belajar agar dapat memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, siswa sebaiknya berani bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Dengan sikap tersebut, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat dan menjadi lebih baik.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap kegiatan belajar anak di rumah. Selain itu, orang tua juga perlu memberikan dukungan dan motivasi agar anak lebih semangat dalam belajar. Orang tua sebaiknya mengawasi penggunaan waktu anak agar tidak terlalu banyak digunakan untuk hal yang kurang bermanfaat. Dengan adanya peran orang tua, diharapkan anak dapat belajar dengan lebih baik dan terarah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian

ini dengan lebih luas lagi. Penelitian dapat dilakukan dengan menambahkan variabel lain agar hasilnya lebih lengkap. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan metode yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih bervariasi. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cepi Triata. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Bumi Aksara, 2010.
- Afifatu Rohmawati. *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN*. April 2015.
- Alfansyur, Andarusni, dan Mariyani Mariyani. "Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.
- Ali Mas'ud,. *Akhlaq Tasawuf*. CV. Dwiputra Pustaka Jaya Anggota IKAPI, 2012.
- Ardila Putri Noza, Reza Anke Wandira, Gusmaneli. *Pentingnya Metode Belajar Dalam Proses Pembelajaran*. Vol 8 No. 4 (Maret 2024).
- Bistari Basuni Yusuf. *KONSEP DAN INDIKATOR PEMBELAJARAN EFEKTIF*. Oktober 2017.
- Depag RI. *Kurikulum Madrasah Aliyah (Standar Kompetensi)*. Direktorat Jendral Kelembagaa Agama Islam, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 2008.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 1997.
- Fitri Sari, Sarah Ayu Ramadhani, Sarah Ayu Ramadhani. *Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah*. (Metro Lampung), 2022.
- Hasan, Hajar. "Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmik tidore mandiri." *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)* 2, no. 1 (2022): 23–30.
- Hengki Wijaya, Umrati. *Analisis Data Kualitatif*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

- Heri Jauhari Muchtar. *Fiqih Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Jamaludin darwis. *Dinamikan Pendidikan Islam, (Sejarah, Ragam dan Kelembagaan)*,. Rasa'il, 2006.
- Juliani Ningsih, Suhari, dan Hadisa Putri. *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Akhlak Mahmudah Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Idhata Semparuk Tahun Pelajaran 2022-2023*. Vol. 1 No. 2. (April 2023).
- Khafifatul Fian,Muhammad Slamet Yahya. *Strategi Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja: Analisis Dampak Media Sosial di Desa Sibrama*. Vol.12 No.1 (Mei 2024).
- Khairunnisa, N. *Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah*. 2021.
- Kutsiyyah. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Duta Media Publishing, 2017.
- Nasharuddin. *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*. PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nurul Ihsani, Nina Kurniah. *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini*. Juli 2018.
- Oemar Hamalik, Oemar Hamalik. *Kurikulum Pembelajaran*. PT Bumi Aksara, 2003.
- Rindayati, Evilia, Cindi Arjihan Desita Putri, dan Rian Damariswara. "Kesulitan calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka." *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 1 (2022): 18–27.
- Rohmad,. *PENGEMBANGAN INSTRUMEN EVALUASI DAN PENELITIAN*. KALIMEDIA, 2017.
- Setiyo Bakti. *Efektivitas Metode Pembiasaan pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Melalui Media Buku*. (Universitas Islam Darul Ulum), Maret 2021.

- Sinaga, Yazid Salam, Sahat Simatupang, dan Heriyawan Hutagalung. "Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Risiko Piutang Tak Tertagih Pada Pt. Tri Sapta Jaya Sibolga." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 2 (2023): 126–37.
- Sri Hartati, Ismail Nurdin. *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Sudirman, Lestari, Ismail Suardi Wekke. *Muhammadiyah Papua Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Berwawasan Kearifan Lokal*. CV. Adanu Abimata, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan r&d*. Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. ke-10. ALFABETA, cv, 2010.
- Suharismi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, 2020.
- Ulfah et al, Almira Keumala. *Ragam Analisis Data Penelitian*. IAIN Madura Press, 2022.
- Ummie Rhomadhoni Soleha Effendy. *HUBUNGAN EFEKTIVITAS METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBELAJARAN DENGAN KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI*. (Gunung Djati, Bandung), 2024.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3113/In.28/J/TL.01/08/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
KEPALA MTs MAARIF 1 PUNGGUR
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA MTs MAARIF 1 PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **MALIK NUR ROHMAN**
NPM : 2201010064
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK MORALITAS SISWA KELAS 8 MTS MAARIF
1 PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

untuk melakukan prasurvey di MTs MAARIF 1 PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA MTs MAARIF 1 PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Agustus 2025
Ketua Jurusan,

Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019



YAYASAN BAITUL MUSTAQIM LAMPUNG TENGAH
SK. KEMENKUMHAM NO: AHU-8360.AH.01.04 TAHUN 2012

MTS. MA'ARIF 01 PUNGGUR

TERAKREDITASI "B"

NSM : 12.12.18.02.0005 NPSN : 10816585

Jln. Metro Kotagajah Punggur Lampung Tengah, Kode Pos 34152, Email:mts1punggur@yahoo.com



Nomor : 139 /MTs.M.I.Pgr/U/ XI /2025
Lampiran : -
Pokok : Izin Pra Survey

Yang Terhormat :
Ketua Jurusan
Di
Tempat _

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menindaklanjuti surat No:B-3113/In.28/J/TL.01/08/2025. Tgl 04 Agustus 2025
Tentang izin Pra Survey Mahasiswa atas nama :

Nama : MALIK NUR ROHMAN
NPM : 2201010064
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : "EFEKTIF PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBENTUK MORALITAS SISWA KELAS
8 MTS MA'ARIF 01 PUNGGUR KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH"

Kami izinkan untuk melakukan pra survey di MTs. Ma'arif 01 Punggur,
Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjember.ac.id; humas@uinjember.ac.id

Nomor : B-1131/In.28/D.1/TL.00/04/2026
Lampiran :-
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA MTS MAARIF 1 PUNGGUR
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1130/In.28/D.1/TL.01/04/2026, tanggal 10 April 2026 atas nama saudara:

Nama : **MALIK NUR ROHMAN**
NPM : 2201010064
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MTS MAARIF 1 PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTS MAARIF 1 PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTS MAARIF 1 PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 April 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



YAYASAN BAITUL MUSTAQIM LAMPUNG TENGAH
SK. KEMENKUMHAM NO: AHU-8360.AH.01.04 TAHUN 2012

MTS. MA'ARIF 01 PUNGGUR

TERAKREDITASI "B"

NSM : 12.12.18.02.0005 NPSN : 10816585

Jln. Metro Kotagajah Punggur Lampung Tengah, Kode Pos 34152, Email : mtsm1punggur@gmail.com



Nomor : 309 /MTs.M.I/Pgr/N.4/ V /2026
Lampiran : -
Pokok : Izin Riset / Research

Yang Terhormat :
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
Di
Tempat _

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menindaklanjuti surat izin Research No: B-1131/In.28/D.1/TL.00/04/2026 Tgl 10 April
2026 Tentang izin Research Mahasiswa atas nama :

Nama : MALIK NUR ROHMAN
NPM : 2201010064
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : " Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Akidah
Akhlaq dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs Ma'arif 1
Punggur Kabupaten Lampung Tengah"

Kami izinkan mahasiswa tersebut di atas dan telah melaksanakan riset MTs. Ma'arif 01
Punggur Lampung Tengah.
Demikian surat ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Punggur 30 Mei 2026
Kepala Madrasah

AHMAD ZAINUDIN, S.Pd
NIP. 66735759061200012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1130/In.28/D.1/TL.01/04/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **MALIK NUR ROHMAN**
NPM : 2201010064
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk: 1. Mengadakan observasi/survey di MTS MAARIF 1 PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTS MAARIF 1 PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 10 April 2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



OUTLINE**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTS MA'ARIF 1 PUNGGUR
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH****HALAMAN JUDUL****NOTA DINAS****PERSETUJUAN****PENGESAHAN****ABSTRAK****ORISINILITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB 1 PENDAHULUAN****A. Latar Belakang Masalah****B. Pertanyaan Penelitian**

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak
2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Akidah Akhlak
3. Kegunaan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

B. Mata Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak
2. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak
3. Praktek Pembelajaran Akidah Akhlak

C. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Akhlak
3. Tujuan Pembinaan Akhlak

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MTs Ma'arif 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah

2. Visi Misi dan Tujuan MTs Ma'arif 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah
3. Kondisi MTs Ma'arif 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah
 1. Identitas MTs Ma'arif 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah
 2. Lokasi Sekolah MTs Ma'arif 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah
 3. Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah
 4. Data Guru dan Karyawan MTs Ma'arif 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah
 5. Data Siswa MTs Ma'arif 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah
4. Struktur Organisasi MTs Ma'arif 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah
5. Denah Lokasi MTs Ma'arif 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah
- B. Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

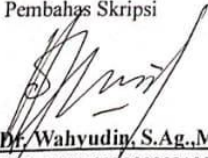
- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

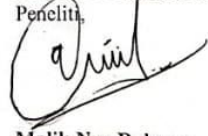
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Pembahas Skripsi


Dr. Wahyudin, S.Ag., MA, M.Phil
NIP. 196910272000031001

Metro, 05 Desember 2025
Peneliti,


Malik Nur Rohman
NPM. 2201010064

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTS MA'ARIF 1 PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

A. Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Madrasah Mts Ma'arif 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah

- a) Bagaimana kebijakan madrasah dalam pelaksanaan mata pelajaran Akidah Akhlak?
- b) Metode pembelajaran apa saja yang dianjurkan digunakan guru Akidah Akhlak?
- c) Apakah ada program khusus dari madrasah untuk mendukung pembinaan akhlak siswa?
- d) Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak selama ini?
- e) Apakah metode yang digunakan guru sudah sesuai dengan karakter siswa?
- f) Bagaimana dampak metode pembelajaran tersebut terhadap perilaku dan sikap siswa?
- g) Apakah terlihat perubahan akhlak siswa setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak?
- h) Apa peran Bapak/Ibu dalam mengawasi pembelajaran Akidah Akhlak?
- i) Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap guru Akidah Akhlak?
- j) Apakah Bapak/Ibu memberikan arahan khusus kepada guru terkait pembinaan akhlak?
- k) Apa kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa?
- l) Bagaimana upaya madrasah mengatasi kendala tersebut?
- m) Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pembinaan akhlak siswa?
- n) Saran apa yang Bapak/Ibu berikan agar pembinaan akhlak siswa lebih efektif?
- o) Bagaimana Cara Penerapan PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTS MA'ARIF
Didalam Kelas, Diluar Kelas, Terhadap Guru, Sesama Murid

- p) Bagaimana Cara Mempraktekkan PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTS MA'ARIF Didalam Kelas, Diluar Kelas, Terhadap Guru, Sesama Murid
- q) Apa Bukti Bagi Siswa Setelah Mempraktekan PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTS MA'ARIF Dilingkungan Sekolah, Baik Terhadap Guru Dan Sesame Siswa
- r) Apakah Terdapat Perubahan (Baik, Buruk, Sopan, Sanrun, Adab Ashor) Setelah Mengikuti PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTS MA'ARIF
- s) Seperti Apa Perubahannya Silahkan Di Cari Perubahannya,
 - a. Secara Psikologis/ Kejiwaan
 - b. Secara Pisik (Badan)
- t) EFEKTIVITASKAH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTS MA'ARIF.

2. Wawancara dengan Guru Mts Ma'arif 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah

- a) Metode apa saja yang biasa digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
- b) Metode mana yang paling sering dipakai? Mengapa
- c) Bagaimana cara Bapak/Ibu menyesuaikan metode dengan karakter siswa?
- d) Bagaimana cara menanamkan nilai akhlak kepada siswa?
- e) Apakah pembelajaran Akidah Akhlak berpengaruh terhadap perilaku siswa?
- f) Contoh perubahan akhlak siswa yang pernah Bapak/Ibu lihat?
- g) Kendala apa yang sering dihadapi saat mengajar?
- h) Bagaimana solusi yang dilakukan?
- i) Bagaimana cara Penerapan PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTS MA'ARIF didalam kelas, diluar kelas, terhadap guru, sesama murid
- j) Bagaimana cara mempraktekkan PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTS MA'ARIF didalam kelas, diluar kelas, terhadap guru, sesama murid

- k) Apa bukti bagi siswa setelah mempraktekan PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTS MA'ARIF Dilingkungan sekolah, baik terhadap guru dan sesama siswa
- l) Apakah terdapat perubahan (baik, buruk, sopan, sanrun, adab ashor) Setelah mengikuti PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTS MA'ARIF
- m) Seperti apa perubahannya silahkan di cari perubahannya,
 - a. Secara psikologis/ kejiwaan
 - b. Secara Pisik (badan)
- n) EFEKTIVITASKAH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTS MA'ARIF

3. Wawancara dengan BK Mts Ma'arif 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah

- a) Bagaimana kondisi akhlak siswa secara umum di MTs Ma'arif 1 Punggur?
- b) Bentuk pelanggaran apa yang paling sering dilakukan siswa?
- c) Menurut Bapak/Ibu, faktor apa yang paling memengaruhi perilaku siswa?
- d) Program BK apa saja yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa?
- e) Bagaimana bentuk layanan BK yang diberikan kepada siswa bermasalah?
- f) Apakah Guru BK bekerja sama dengan guru Akidah Akhlak dalam pembinaan siswa? Bagaimana bentuk kerja samanya?
- g) Menurut Bapak/Ibu, apakah pembelajaran Akidah Akhlak berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa?
- h) Apakah terlihat perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah mendapat pembelajaran Akidah Akhlak?
- i) Metode pembelajaran seperti apa yang menurut Bapak/Ibu paling efektif membentuk akhlak siswa?
- j) Apa saja faktor pendukung pembinaan akhlak siswa di madrasah ini?
- k) Hambatan apa yang sering dihadapi Guru BK dalam menangani siswa?

- l) Bagaimana keterlibatan orang tua dalam membantu pembinaan akhlak siswa?
- m) Bagaimana cara Penerapan PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTS MA'ARIF didalam kelas, diluar kelas, terhadap guru, sesama murid
- n) Bagaimana cara mempraktekkan PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTS MA'ARIF didalam kelas, diluar kelas, terhadap guru, sesama murid
- o) Apa bukti bagi siswa setelah mempraktekan PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTS MA'ARIF Dilingkungan sekolah, baik terhadap guru dan sesama siswa
- p) Apakah terdapat perubahan (baik, buruk, sopan, sanrun, adab ashor) Setelah mengikuti PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTS MA'ARIF
- q) Seperti apa perubahannya silahkan di cari perubahannya,
 - a. Secara psikologis/ kejiwaan
 - b. Secara Pisik (badan)
- r) EFEKTIVITASKAH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTS MA'ARIF

4. Wawancara dengan Siswa Mts Ma'arif 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah

- a) Metode apa saja yang biasanya digunakan guru saat mengajar Akidah Akhlak? (ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik, dll)
- b) Metode mana yang paling kamu sukai? Mengapa?
- c) Apakah guru sering memberi contoh langsung tentang akhlak baik?
- d) Apakah kamu mudah memahami materi dengan metode yang digunakan guru?
- e) Apakah pelajaran Akidah Akhlak berpengaruh terhadap sikap kamu sehari-hari? Jelaskan.
- f) Perubahan apa yang kamu rasakan setelah mengikuti pelajaran Akidah Akhlak?

- g) Apakah kamu jadi lebih sopan kepada guru dan teman?
- h) Apakah kamu lebih rajin ibadah atau berbuat baik setelah belajar Akidah Akhlak?
- i) Bagaimana cara Penerapan PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTS MA'ARIF didalam kelas, diluar kelas, terhadap guru, sesama murid
- j) Bagaimana cara mempraktekkan PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTS MA'ARIF didalam kelas, diluar kelas, terhadap guru, sesama murid
- k) Apa bukti bagi siswa setelah mempraktekan PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTS MA'ARIF Dilingkungan sekolah, baik terhadap guru dan sesama siswa
- l) Apakah terdapat perubahan (baik, buruk, sopan, sanrun, adab ashor) Setelah mengikuti PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTS MA'ARIF
- m) Seperti apa perubahannya silahkan di cari perubahannya,
 - a. Secara psikologis/ kejiwaan
 - b. Secara Pisik (badan)
- n) EFEKTIVITASKAH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTS MA'ARIF

B. Observasi

Aspek yang Diamati:

1. Mengamati Langsung Suasana kelas saat pembelajaran Akidah Akhlak
2. Mengamati Langsung Metode yang digunakan guru
3. Mengamati Langsung Keaktifan siswa
4. Mengamati Langsung Sikap sopan santun siswa kepada guru dan teman
5. Mengamati Langsung Kedisiplinan siswa
6. Mengamati Langsung Interaksi guru dan siswa

7. Mengamati Langsung Implementasi nilai akhlak di sekolah

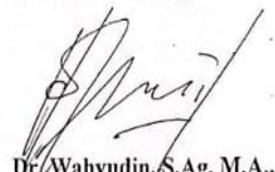
C. Dokumentasi

Jenis Dokumen yang Dikumpulkan:

1. Untuk memperoleh data tentang Profil sekolah
2. Untuk memperoleh data tentang Struktur organisasi
3. Untuk memperoleh data tentang Jadwal pelajaran
4. Untuk memperoleh data tentang Silabus & RPP Akidah Akhlak
5. Untuk memperoleh data tentang Data jumlah siswa
6. Untuk memperoleh data tentang Foto kegiatan pembelajaran
7. Untuk memperoleh data tentang Tata tertib sekolah
8. Untuk memperoleh data tentang Program pembinaan akhlak

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

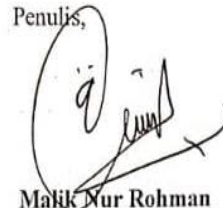


Dr. Wahyudin, S.Ag. M.A.,

NIP. 19691027 200003 1 001

Metro, 26 November 2025

Penulis,



Makik Nur Rohman

NPM. 2201010064

LEMBAR OBSERVASI

Judul: Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Ma'arif 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah

Peneliti: Malik Nur Rohman

Kelas: VIII D

No	Aspek yang Diamati	Ya (✓)	Tidak (✓)
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa	✓	
2	Guru memberikan contoh akhlak yang baik kepada siswa	✓	
3	Guru menerapkan metode pembiasaan dalam pembelajaran	✓	
4	Guru membiasakan siswa mengucapkan salam saat masuk kelas	✓	
5	Guru mengingatkan siswa untuk bersikap sopan kepada guru dan teman	✓	
6	Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib	✓	
7	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik	✓	
8	Siswa menunjukkan sikap hormat kepada guru	✓	
9	Siswa berbicara dengan bahasa yang sopan	✓	
10	Siswa saling	✓	

	menghargai sesama teman		
11	Siswa melaksanakan doa sebelum dan sesudah pembelajaran	✓	
12	Siswa menjaga kebersihan lingkungan kelas	✓	
13	Siswa menunjukkan sikap disiplin selama pembelajaran	✓	
14	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik	✓	
15	Terlihat perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik	✓	
16	Metode pembelajaran membantu pembinaan akhlak siswa	✓	
17	Siswa menunjukkan sikap jujur dalam kegiatan belajar	✓	
18	Siswa membiasakan mengucapkan terima kasih dan meminta maaf	✓	
19	Guru memberikan teguran yang mendidik kepada siswa yang melanggar	✓	
20	Pembelajaran Akidah Akhlak berjalan efektif dalam pembinaan akhlak siswa	✓	



Gambar 1. Wawancara dengan guru akidah akhlak(Dewi Faidaturrahmah, S.Pd)



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Ma'arif 1 Punggur(Ahmad Zainuddin, S.Pd)



Gambar 3. Wawancara dengan Guru Bk(Annis Wa'atul Fitri, S.Pd)



Gambar 4. Wawancara dengan Siswa kelas d



Gambar 5. Mengamati kegiatan belajar mengajar dikelas



Gambar 6. Siswa Bersalaman dengan guru, dan berdoa setelah sholat dhuha dalam rangka pembinaan akhlak siswa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Malik Nur Rohman
NPM : 2201010064

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
③	Kamis 2-8-2015	Uraian dan aspek Rancangan Bimbingan	
		Sedua Proposal dari pendahuluan v hingga metode penelitian	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil.
NIP. 19691027 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Malik Nur Rohman
NPM : 2201010064

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
①	Kamis 24-03-2025	Bimbingan terkait judul skripsi di bidang hukum properti	
		✓ proposal agar mengikut Buku panduan dari penyusun	
		✓ judul skripsi mengikut S.K yang telah di tentukan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0194

Dosen Pembimbing

Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil.
NIP. 19691027 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Malik Nur Rohman
NPM : 2201010064

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
②	Senin 21 Juli 2021	Perbaikan, judul kelompok feminisme rupa yidoka ganti judul	
		Isi proposal mengikuti judul	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil.
NIP. 19691027 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Malik Nur Rohman
NPM : 2201010064

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
⑧	20/8/2015 Rabu	diskusi tentang penelitian proposisi magister Buku penelitian	
		W materi tentang magister tesis mengantar diskusi dan penelitian menerima lats B.Gefey	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Wahyudin, S.Ag. MA, M.Phil.
NIP. 19691027 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Malik Nur Rohman
NPM : 2201010064

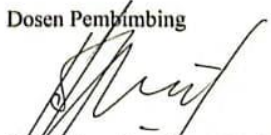
Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
(7)	Selasa 09-11-2018	- Memperbaiki tata cara menulis kata bahasa asing ke cetak miring. - Memperbaiki bagian kolom Pengantar ke dalam satu paragraf	 

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0194

Dosen Pembimbing


Dr. Wahyudin, S.Ag. MA, M.Phil.
NIP. 19691027 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Malik Nur Rohman
NPM : 2201010064

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
⑥	Kamis 30-10-2025	Materi dari awal Bab *1-3 di konsultasikan kepada pem- bimbing Skripsi	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0194

Dosen Pembimbing

Dr. Wahyudin, S.Ag., MA, M.Phil.
NIP. 19691027 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; [WebSite: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Malik Nur Rohman
NPM : 2201010064

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 11 Februari 2020	Biasanya B A I T I I I IV Bimbungan H p d Bimbungan Oot Luar Bimbungan Draf selesai kesekelahi.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil.

NIP. 19691027 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Malik Nur Rohman
NPM : 2201010064

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 18 februari 2026	Teori dan praktik Rt 2 di III IV Teori dan praktik IPA Teori dan praktik out line	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil.
NIP. 19691027 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Malik Nur Rohman
NPM : 2201010064

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 25 februari 2026	ACC Ayo! ACC Ohi Gint ACC ke research practitioner.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil.
NIP. 19691027 200003 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Malik Nur Rohman, lahir di Mulyo Asri, Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 17 Februari 2004. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara yang lahir dan dibesarkan dalam keluarga sederhana oleh pasangan Bapak Mukino dan Ibu Sriyani. Penulis memulai pendidikan formal di TK Taman Asri yang berada di Tiyuh Marga Asri. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Mulyo Asri dan menyelesaikannya dengan baik. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Tengah. Setelah lulus dari SMP, penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro sekaligus menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah Darul A'mal Kota Metro hingga selesai. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, penulis melanjutkan studi ke Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan prodi Prodi Agama Islam.